
PEMBERITAAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI SEBELUM DAN SETELAH BERGABUNG DENGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DETIK.COM

Misroji,¹ Nur Rahman Shalahudin²

^{1,2}STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; misroji@gmail.com

Keywords

Framing Analysis,
Robert N. Entman,
Detik.com, Hanan Attaki,
Nahdlatul Ulama, Media

ABSTRACT

This study analyzes the framing of Detik.com's news coverage on Ustadz Hanan Attaki's preaching before and after joining Nahdlatul Ulama (NU). Using Robert N. Entman's framing analysis method, this research highlights changes in news construction related to Ustadz Hanan Attaki's preaching in East Java. This qualitative study employs content analysis techniques, examining the themes of the news, interviews with sources, and reported events. Data were collected from Detik.com news articles during two periods: before and after Hanan Attaki joined NU. The framing analysis includes four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendation. The findings show that before joining NU, Detik.com's news coverage tended to be neutral, with some sympathy towards Hanan Attaki, receiving negative responses from some Nahdlatul Ulama figures. After joining NU, the framing of the news changed, showing increased support and acceptance from NU figures and the community.

Kata Kunci:

Analisis Framing,
Robert N. Entman,
Detik.com, Hanan
Attaki, Nahdlatul
Ulama, Media

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan Detik.com terhadap ceramah Ustadz Hanan Attaki sebelum dan sesudah bergabung dengan Nahdlatul Ulama (NU). Dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini menyoroti perubahan konstruksi berita terkait dakwah Ustadz Hanan Attaki di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan teknik analisis konten, yang memeriksa tema pemberitaan, wawancara narasumber, dan kejadian yang dilaporkan. Data dikumpulkan dari berita-berita Detik.com selama dua periode: sebelum dan sesudah Hanan Attaki bergabung dengan NU. Analisis framing mencakup empat elemen: define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan NU,

pemberitaan Detik.com cenderung netral, dengan beberapa simpati terhadap Hanan Attaki, dan mendapat respon negatif dari sejumlah tokoh Nahdlatul Ulama. Setelah bergabung dengan NU, framing berita berubah, menunjukkan peningkatan dukungan dan penerimaan dari tokoh-tokoh dan masyarakat NU.

A. Pendahuluan

Perkembangan dakwah kontemporer khususnya saat memasuki era keterbukaan telah membuat format dakwah menjadi sangat bervariasi, mulai dari tema dakwah, lokasi tersampainya dakwah yang tidak lagi hanya di mimbar-mimbar masjid, hingga gaya sang dai saat menyampaikan dakwahnya. Menurut Taufik¹, ini merupakan konsekuensi dari kemajuan teknologi yang membuat para dai harus bisa memanfaatkan segala perangkat yang tersedia untuk bisa menyampaikan pesan dakwahnya tanpa ada batas usia, wilayah, dan faktor penghambat lainnya.

Pada era keterbukaan inilah para dai dapat menjangkau khalayak yang lebih luas melalui berbagai *platform digital*, atau bahkan mengunjungi daerah tertentu yang selama ini belum terakses oleh dai tertentu. “Kompetisi” para dai dari berbagai latar belakang contohnya latar belakang pondok pesantren atau universitas baik dalam maupun luar negeri tentunya akan banyak memberikan warna bagi perkembangan kualitas pribadi muslim, apalagi jika masing-masing dai bisa saling mengakses objek dakwah di wilayahnya masing-masing, tentu ini akan menghindarkan objek dakwah menjadi bosan dengan pembelajaran Islam karena selalu disajikan dai dari berbagai perspektif.

Melihat fenomena “hijrah” yang sedang menjadi tren di Indonesia terutama di kalangan anak-anak muda atau milenial masa kini menjadi sebuah wajah baru yang menghiasi potret pergaulan anak muda yang tentunya sedikit memberikan gambaran bahwa hijrah akan membawa dampak yang cukup baik untuk generasi-generasi milenial ini.

Dalam hal ini tentunya hijrah juga harus dibarengi dengan niat yang baik dan tulus dalam menjalakannya bukan hanya sekedar mengikuti trend saja. Perkembangan hijrah telah banyak mendorong anak muda untuk berlomba-lomba datang dan menghadiri kajian-kajian rutin yang sering diadakan di beberapa masjid. Munculah di Kota Bandung tepatnya di Masjid Al-Lathiif yang berada di Jalan Saninten, Kota

¹ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Yayasan Islam Ta’limiyah Al-Ikhlas, 2020.), 44

Bandung yakni sebuah organisasi pemuda yang ingin mengajak para pemuda Kota Bandung untuk berhijrah atau berpindah dari kebiasaan lamanya untuk lebih mengenal agama Islam dan membuka pemahaman para pemuda mengenai urusan dunia yang harus di barengi dengan urusan akhirat. Gerakan pemuda hijrah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *shift*, organisasi ini terbentuk atas gagasan seorang ustadz muda yang bernama Hanan Attaki².

Branding adalah upaya mengikat pikiran publik atau menggiring opini publik, untuk melakukan branding, seorang ustadz menggunakan konsep *buzzing* yaitu pesan agama sebagai bahan pembicaraan positif di kalangan masyarakat serta cara menggerakkan target khalayak dengan membangun kesadaran mereka sendiri³.

Sementara *personal branding* merupakan cara seseorang untuk memperkenalkan diri kepada orang lain atau khalayak. Maka *personal branding* sebagai dai muda yang memiliki konsep dakwah yang menyesuaikan dengan gaya anak muda masa kini sangat melekat bagi Ustadz Hanan Attaki, dan konsep dakwah tersebut bisa dibilang berbanding terbalik dengan konsep dakwah para dai di Indonesia pada umumnya.

Namun fenomena Ustadz Hanan Attaki akan ditanggapi tidak biasa bagi pelaku dakwah yang terbiasa dengan tradisi Islam tradisional contohnya di beberapa daerah di Jawa Timur, ini tercermin dari pemberitaan media yang seakan menggambarkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki bukanlah dakwah yang seharusnya dibawakan oleh dai di negeri ini.

Ustadz Hanan Attaki mendapat tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah pentingnya citra publik dalam dakwah. Citra publik merupakan gambaran yang terbentuk di benak masyarakat terkait dengan seorang dai atau penceramah Islam dan pesan dakwah yang disampaikannya.

Oktaviany⁴ juga menambahkan bahwa seorang da'i membutuhkan citra diri yang baik agar bisa dipercaya orang dan dakwahnya bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat (*mad'u*). Sementara citra publik yang negatif dapat merugikan dan menghambat dakwah yang disampaikan. Pengertian pers dibatasi pada pengertian

² Teguh Nurjaman, Rita Herlina, *Personal Branding Ustad Hanan Attaki di Media Sosial*, (Jurnal Profesional FIS UNIVED vol. 8 No. 1 Juni 2021), 1.

³ Ibid, 2.

⁴ Selly Oktaviany, *Citra Diri Seorang Da'i di Media Sosial*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Mediakita vol. 3 no. 2 Juli 2019), 157.

sempit dan pengertian luas, seperti dikemukakan oleh Oemar Seno Adji, Pers dalam arti sempit diketahui mengandung penyiaran-penyiaran pikiran, gagasan ataupun berita-berita dengan jalan kata tertulis. Sebaliknya, pers dalam arti yang luas memasukkan didalamnya semua media *mass communication* yang memancarkan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis maupun dengan kata-kata lisan. Ditegaskan oleh *Commission on The Freedom of The Press*, bahwa: *"If will be understood that we are using the term "press" to include all means of communicating to the public newspapers, magazines, or books, by radio broadcast, by television, or by films"*.⁵

Dalam sejarah Indonesia khususnya dalam masa transisi negara ini menuju demokrasi menurut Ahmad⁶ kekuatan pers merupakan bagian dari elemen yang terlibat dalam perubahan tersebut. tidak saja dia berposisi sebagai wahana netral, pengawal jalannya reformasi serta public interest lainnya, atau bisa pula mewakili atau berada diatas semua kelompok masyarakat, tanpa kehendak untuk menguasai satu diantara lainnya.

Dari sini sudah bisa menggambarkan bahwa pers era transisi menuju demokrasi ini bisa disebut suatu pers yang mencerminkan siapa pemilik modal atau pemilik kepentingan dibalik pengelolaan pers itu sendiri. Mereka yang akan mengendalikan opini publik, serta secara kognisi kolektif akan mengarahkan kearah mana artikulasi politik kaum terdidik di Indonesia. Apa yang terjadi di Indonesia memang sudah demikian.

Pengendalian opini yang menjadi salah satu agenda kerja pers juga terus dirasakan hingga saat ini, baik kesengajaan itu datangnyanya dari pers itu sendiri ataupun pihak luar yang menjadikan pers sebagai sarana untuk penggiringan opini tersebut. Penolakan dakwah yang menimpa Ustadz Hanan Attaki di sejumlah wilayah di Indonesia bisa jadi karena penjulukan yang disematkan kepada dirinya sebagai ustadz *wahabi*, yang kita sama ketahui bahwa penjulukan sebagai *"wahabi"* bagi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah penjulukan yang sangat tendensius.

⁵ Syatri Mahdor, Kebebasan Pers: Demokrasi vs Regulasi, (Palembang: Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya, vol. 38 No. 2, 2004), hlm.35.

⁶ Zainal Abidin Ahmad, Perbandingan Sistem Pers dan Sistem Pers Indonesia (Surabaya: Penerbit Sahaja, 2021), 64.

Ahmadi dan Aliyah⁷ menjelaskan dalam teori interaksi simbolik, manusia belajar memainkan berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran-peran ini, terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kepada satu sama lainnya siapa dan apa mereka, serta mendefinisikan situasi-situasi yang mereka masuki. Perilaku mereka berlangsung dalam konteks sosial, makna, dan definisi situasi tersebut.

Teroi penjulukan sering diasosiasikan dengan Howard Becker yang memperkenalkannya pada 1963, "Deviasi bukanlah merupakan kualitas dari perilaku seseorang, namun lebih merupakan konsekuensi dari pelaksanaan aturan yang ditetapkan oleh kekuasaan dan sanksi yang dijatuhkan. Seorang deviasi adalah orang yang mendapatkan label dan menjalankan perilaku deviasi sesuai dengan label yang diberikan orang kepadanya".

Deviasi bukanlah sebuah cara berperilaku, melainkan "nama" yang diberikan kepada sesuatu, sebuah label/penandaan. Ini menandakan bahwa deviasi bukanlah sesuatu yang inheren dengan perilaku melainkan *outcome* bagaimana individu dan perilaku mereka dilabeli.⁸

Sebagai salah satu media elektronik nasional adalah Detik.com. *Platform* berita *online* nasional ini juga ikut memberitakan mengenai penolakan dakwah yang terjadi pada Ustadz Hanan Attaki di sejumlah daerah di Jawa Timur, tentu karena Detik.com ini adalah media elektronik besar pastinya pemberitaan mengenai dakwah Ustadz Hanan Attaki ini menjadi isu nasional.

Dari pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com terkuak fakta-fakta mengenai penolakan dakwah Ustadz Hanan Attaki, mulai dari yang sudah peneliti sebutkan diatas bahwa sebagian tokoh di Jawa Timur yang menolak Ustadz Hanan Attaki ini diduga karena dai muda ini membawa ajaran *wahabi*, sebagian lagi menganggap bahwa metode dakwah yang dibawakan oleh dai tersebut tidak sesuai dengan adat, budaya, dan tradisi keilmuan di Jawa Timur.

Seperti yang diberitakan oleh detikjatim pada Jumat, 17 Februari 2023 tentang pengajian Ustadz Hanan Attaki yang akan dilaksanakan di daerah Pamekasan, Jawa Timur dibubarkan oleh Banser (Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama) setempat. Gus Fawait menilai hal yang wajar banyak penolakan pengajian Ustadz Hanan Attaki

⁷ Dadi Ahmadi, Aliyah Nur'aini H, *Teori Penjulukan*, (Mediator, Vol. 6 No. 2 Desember 2005), 297.

⁸ Ibid 9

di beberapa tempat di Jawa Timur. Sebab, banyak pernyataan dari Ustadz Hanan Attaki tidak sesuai dengan kultur-budaya masyarakat Jawa Timur.⁹

Framing negatif menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam dakwah. *Framing* dapat diartikan sebagai satu cara untuk membaca berita yang secara subjektif dikonstruksi oleh jurnalis¹⁰. Dalam pandangan Entman, *framing* dapat dibagi menjadi empat cara yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosa masalah (*diagnose causes*), memberikan saran moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penyelesaian masalah (*suggest remedies/treatment recommendation*)¹¹.

Menurut Nugroho¹², dimensi *framing* dimulai dengan pemilihan berita dan memberikan penekanan atau penonjolan aspek atau isu tertentu dalam berita. Hal tersebut dilakukan dengan penempatan berita di halaman utama, penulisan kata atau kalimat tertentu pada gambar pendukung, pekaian grafis yang kontras sehingga memiliki peluang untuk diingat dalam peta mental pembaca.

Eriyanto dalam Nugroho¹³ juga menyimpulkan adanya dua efek utama yang ditimbulkan oleh *framing* yang dipakai oleh sebuah institusi media, yakni mobilisasi massa dan penggiringan khalayak pada ingatan tertentu. Dalam penilaian ini analisis *framing* dilakukan pada level media, atau *media framing*. Yang dimaksud *media framing* disini adalah *framing* berita yang mencerminkan produk media yang pada hakikatnya merupakan hasil konstruksi atau pendefinisian oleh media (wartawan dan redaksi) mengenai realitas atau peristiwa yang ada atau terjadi di dalam masyarakat. Proses produksi berita dari sebuah realitas atau peristiwa dalam ruang redaksi mengalami proses penyaringan. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia adalah mereka yang memiliki Akidah berlandaskan Akidah *Ahlussunnah wal Jamaah*, dan rujukan organisasi masyarakat terbesar di negeri ini yang berlandaskan Akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* adalah Nahdlatul Ulama (NU). Selama ini media

⁹<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6575188/alasan-pengajian-ustaz-hanan-attaki-di-pamekasan-dibubarkan>, Diakses pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 08.30 WIB.

¹⁰ Michael J. Carter, *The Hermeneutics of frames and Framing: an Examination of The Media's Construction of Reality*, (*Sage Open* 3 No. 2, 2013), 10

¹¹ Robert M. Entman, *Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm*, (*Journal of Communication* Vol. 43, No. 4 1993), 52.

¹² Catur Nugroho, *Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan*, (*Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011*), (Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus 2014), 32.

¹³ Ibid 12.

nasional khususnya Detik.com memberitakan penentangan agenda dakwah Ustadz Hanan Attaki di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebabkan karena anggota NU menganggap bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak sesuai dengan Akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Tentu pandangan sepihak dari beberapa anggota NU ini akan menjadi *framing* negatif tersendiri bagi kiprah dakwah Ustadz Hanan Attaki, apalagi penolakan terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki juga diberitakan oleh media berita nasional, tentunya pemberitaan tersebut akan menggiring opini masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki.

Pada Kamis, 11 Mei 2023, Ustadz Hanan Attaki berikrar dan menyatakan dirinya resmi bergabung menjadi anggota NU. Bergabungnya dai muda tersebut telah menjadi pemberitaan yang menarik bagi berbagai media salah satunya Detik.com yang sebelumnya memberitakan berbagai penolakan terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Seperti pemberitaan detikjatim pada Minggu, 4 Juni 2023 bahwa organisasi Banser yang tadinya menolak dakwah Ustadz Hanan Attaki justru berbalik menjadi pengawal Ustadz muda tersebut saat berdakwah di daerah Jawa Timur. "Kita sudah siapkan 50 anggota Anshor dan Banser Gresik yang turut menjaga acara ini. Dan Alhamdulillah lancar," kata Wakil Ketua PCNU (Pimpinan Cabang NU) Gresik yaitu KH. Syifaqul Qulub.¹⁴

Media nasional seperti Detik.com lewat pemberitaannya tentu mampu membentuk opini masyarakat dari satu titik ke titik lainnya, dalam kasus bergabungnya Ustadz Hanan Attaki ke NU tentu isi berita yang akan diterbitkan akan berbeda dari pemberitaan sebeum Ustadz Hanan Attaki bergabung ke PBNU (Pengurus Besar NU), dan akan merubah pandangan masyarakat terhadap dakwah yang dibawa oleh Ustadz Hanan Attaki.

Ustadz Hanan Attaki adalah sosok dai penuh inspiratif bagi kalangan muda masa kini, tentu meneliti pemberitaan media terhadap dirinya dari sudut pandang yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula bagi khalayak luas, untuk itu peneliti merasa perlu menjadikan media nasional Detik.com sebagai objek penelitian

¹⁴<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6754322/puluhan-banser-jaga-dan-kawal-ustaz-hanan-attaki-saat-ceramah-di-gresik>.

untuk menganalisis pemberitaan mengenai dakwah Ustadz Hanan Attaki sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota PBNU. Penelitian ini coba menganalisis perbedaan isi berita Detik.com terkait dakwah Ustadz Hanan Attaki sebelum dan sesudah bergabung dengan ormas NU.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif, dimana menurut Sugiyono dalam (Nasution, 2023:34)¹⁵ penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Karakteristik dari penelitian kualitatif ini diantaranya menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional atau bottom up), mampu menghasilkan teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis, rancangan penelitian yang mampu berkembang selama proses penelitian, menggunakan prinsip fenomenologis dalam tahap pengumpulan data agar dapat memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi, dapat melakukan analisis data selama penelitian sedang dan berlangsung, dan dapat menghasilkan penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.¹⁶

Karakteristik dari penelitian kualitatif dimana salah satunya mampu melakukan analisis data pada dokumen/teks untuk selanjutnya dilakukan studi dokumen/teks. Studi tersebut merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis framing berdasarkan konsep-konsep yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Dengan jenis penelitian kualitatif, pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai pemberitaan media nasional Detik.com terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki di

¹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Harfa Creative, 2023), 34.

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Harfa Creative, 2023), 36.

¹⁷ Ibid. 64

sejumlah daerah di Jawa Timur saat sebelum dan setelah Ustadz Hanan Attaki bergabung sebagai salah satu anggota NU.

Penelitian akan berfokus terhadap isi berita-berita yang di rilis oleh Detik.com dimana dalam berita-berita tersebut akan dilakukan analisis mengenai tema pemberitaan, isi wawancara narasumber atau kejadian dilokasi pembuatan berita, yang selanjutnya akan dianalisa mengenai efek baik atau buruk dari citra dakwah Ustadz Hanan Attaki di sejumlah daerah di Jawa Timur.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Analisis *framing* bertujuan untuk memahami bagaimana media membingkai atau mengkonstruksi berita melaui proses seleksi dan penekanan aspek tertentu dari suatu isu¹⁸.

Penelitian kualitatif dalam konteks analisis framing akan memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari teks berita dan bagaimana berita tersebut dikonstruksi oleh media. Penggunaan metode kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam menginterpretasikan data yang kompleks dan dinamis, yang sangat penting dalam studi-studi yang melibatkan isu-isu sosial dan politik¹⁹.

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa contoh berita yang berkaitan dengan dakwah Ustadz Hanan Attaki di Jawa Timur. Berita-berita ini akan diambil dari media online Detik.com, yang dikenal sebagai salah satu media yang memiliki jangkauan luas dan kerap memberitakan isu-isu terkait tokoh agama.

Framing dalam konteks ini merujuk pada bagaimana media menyusun dan menyajikan informasi untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu isu atau tokoh tertentu. Dengan menggunakan konsep analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam framing, seperti bagaimana masalah didefinisikan (*define problems*), apa penyebabnya (*diagnose causes*), penilaian moral yang diberikan (*make moral judgments*), dan solusi yang direkomendasikan (*treatment recommendation*)²⁰.

¹⁸ Robert M. Entman, *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*, (Journal of Communication, vol. 43, no. 4, 1993), 51-58.

¹⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6-7.

²⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 137-138.

Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bias atau kecenderungan tertentu dalam pemberitaan, serta bagaimana berita tersebut dapat mempengaruhi citra dan penerimaan publik terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki. Analisis framing ini penting untuk memahami peran media dalam mengkonstruksi realitas sosial dan politik, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat terhadap tokoh-tokoh agama.²¹

4. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan pemberitaan terkait penolakan dan penerimaan dakwah Hanan Attaki di berbagai daerah di Jawa Timur oleh Detik.com. Berita yang dianalisis berjumlah 4 (empat), dengan menggunakan konsep *framing* Robert Entman berupa *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Dua berita tentang penolakan, dan dua berita lainnya tentang penerimaan Ustadz Hanan Attaki.

1. Judul Berita : Banser Jatim Soal Penolakan Hanan Attaki: Kalau Tidak Diterima Jangan Maksa²²

Penulis : tim detikjatim – detiksumut (Sabtu, 18 Februari 2023 11:56 WIB)

Isi Berita

Pamekasan - Aksi penolakan dan pembubaran terhadap pengajian Ustaz Hanan Attaki oleh Banser NU dibenarkan Bendahara GP Ansor Jawa Timur, M Fawait atau Gus Fawait. Ia meminta warga tak memaksa menggelar pengajian jika ada penolakan. "Saya mendengar dan mengetahui masalah tersebut. Saya pikir bahwa kita harus berkomitmen bersama menjaga kondusivitas masyarakat. Semua orang harus menahan diri, menahan ego masing-masing bahwa pengajian itu bagus, pengajian itu baik.

Namun, kiranya pengajian itu membawa mudarat saya pikir bisa ditahan, dan dibicarakan bersama," kata Gus Fawait dilansir detikJatim, Sabtu (17/2/2023). Ia menyebutkan, pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasan tidak sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat Jawa Timur, termasuk di wilayah Desa Laden,

²¹ Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 83-85.

²²<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6575634/banser-jatim-soal-penolakan-hanan-attaki-kalau-tidak-diterima-jangan-maksa>.

Pamekasan. "Toh juga jangan sampai hal ini bisa memicu dan membelah masyarakat. Karena tujuan pengajian itu supaya kita lebih religius, mencintai bangsa-negara, keluarga, dan sesama.

Maka kalau kiranya pembicaranya itu tidak bisa diterima oleh masyarakat banyak di daerah sekitar ya mbok ya dipikirkan, jangan memaksakan diri," jelasnya. "Kalau ada yang ingin mendengar bisa datang ke tempat beliau. Kalau di daerahnya terjadi pro-kontra karena tidak menghendaki, jangan memaksa. Intinya jangan sampai niat baik justru praktiknya tidak baik dan bisa memecah belah masyarakat, apalagi filosofi pengajian itu tidak sesuai dengan tujuan awal," jelasnya. Menurutnya justru wajar terjadi penolakan terhadap pengajian Ustaz Hanan Attaki di beberapa tempat di Jawa Timur. Sebab, pernyataan-pernyataan Ustaz Hanan Attaki yang menurutnya tidak sesuai dengan kultur-budaya masyarakat Jatim.

"Nah maksud saya tidak mungkin kalau tidak asap tidak ada api. Selama ini pernyataan Ustaz itu mungkin tidak sesuai dengan masyarakat Jatim dan Pamekasan. Maka sebaiknya pihak-pihak terkait harus menahan diri, baik panitia dan kawan kami di Pamekasan jangan sampai jadi konflik horizontal," ujarnya.

Ia juga menyarankan agar masyarakat memilih pembicara atau tokoh agama yang sesuai dengan kultur budaya sekitar dan meminimalisir risiko terjadinya chaos. "Kalau ada yang tidak menerima jangan dipaksa. Toh pengajian bukan hal wajib seperti salat 5 waktu. Jangan sampai hal tidak wajib justru mendatangkan mudarat besar dibanding manfaatnya," katanya. Ia meminta jika ada masyarakat yang bersangkutan mengidolakan seseorang agar datang ke tempatnya saja, tidak memaksa menggelar pengajian dengan mengundang tokoh tersebut.

"Jangan dipaksa, nanti malah ada masalah baru. Tahan diri utamakan keutuhan dan persiapan Pemilu harus kita dukung dengan kondusifitas masyarakat," tandas Ketua Fraksi Gerindra DPRD Jatim ini.

Analisis Berita

Define Problems. Berita ini membahas sikap Banser Jatim yang menyarankan agar Hanan tidak memaksakan untuk berceramah di daerah yang menolaknya. Masalah utama yang diangkat adalah pentingnya menghormati kehendak masyarakat lokal dalam hal penerimaan ceramah keagamaan.

Diagnose Causes. Penyebab dari sikap ini adalah adanya kekhawatiran terhadap potensi konflik dan ketidakharmonisan jika Hanan tetap memaksakan untuk berceramah di daerah yang menolak dirinya. Berita ini mengisyaratkan bahwa penerimaan terhadap penceramah sangat bergantung pada kesesuaian ajaran dengan paham yang dianut oleh masyarakat setempat.

Make Moral Judgments. Penilaian moral dalam artikel ini cenderung positif terhadap Banser Jatim yang dianggap bertindak bijaksana dengan menyarankan agar Hanan menghormati keputusan masyarakat. Hal ini memberikan kesan bahwa Banser Jatim berusaha menjaga ketertiban dan keharmonisan.

Treatment Recommendation. Solusi yang diimplikasikan adalah pentingnya dialog dan klarifikasi sebelum mengadakan ceramah di daerah tertentu. Dengan memastikan bahwa ajaran yang dibawa sesuai dengan paham setempat, diharapkan potensi konflik dapat dihindari.

2. Judul Berita : Hanan Attaki Tak Masalah Pengajiannya Ditolak: Kita Ahlussunnah wal Jamaah²³

Penulis : Amir Baihaqi – detikjatim (Minggu, 19 Februari 2023 18:07 WIB)

Isi Berita

Surabaya - Ustaz Hanan Attaki mengaku bingung dengan tudingan sebagai wahabi. Sebab dirinya tumbuh besar di lingkungan Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja). Meski demikian, ia mengaku tetap akan memberikan klarifikasinya agar tak salah paham dengan tudingan-tudingan yang ditujukan kepadanya. "Jadi, gimana saya dibilang wahabi.

Sementara secara kultur dan kekeluargaan saya di situ (Ahlussunnah wal Jamaah). Ini tuduhan yang sangat-sangat yang tidak masuk akal," kata Hanan dalam video klarifikasinya di kanal YouTube Hanan Attaki seperti yang dilihat detikJatim, Minggu (19/2/2023) "Tapi apapun itu, saya hanya ingin menjelaskan supaya tidak terjadi kesalahpahaman," sambungnya. Menurut Hanan, meski pengajiannya mendapat penolakan, namun ia tetap menghargainya.

Sebab baginya yang terpenting semuanya masih satu bingkai Ahlussunnah wal Jamaah atau Aswaja. "Saya sangat respek dengan apapun, yang penting kita

²³<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6577354/hanan-attaki-tak-masalah-pengajiannya-ditolak-kita-ahlussunnah-wal-jamaah>.

Ahlussunnah wal Jamaah. Saya menghargai perbedaan, saya gak pernah membahas politik, coba cari di mimbar saya, saya tak pernah membahas khilafiyah," jelas Hanan. Sebelumnya diberitakan, pengajian Ustaz Hanan Attaki di Masjid Al-Muttaqien, Desa Laden, Kecamatan Pamekasan, Madura dibubarkan.

Diketahui, pengajian pada Minggu (12/2) itu dibubarkan oleh Banser Nahdlatul Ulama (NU) bersama dengan warga. Di bawah guyuran hujan, massa meminta pengajian dihentikan. Mereka berorasi melalui pengeras suara lewat mobil komando. Aksi massa itu mendapat pengamanan dari polisi. Setelah melakukan pembicaraan, akhirnya disepakati pengajian itu tidak diteruskan.

Hanan Attaki sudah memberi klarifikasi terkait penolakan tersebut dan penyebabnya. Klarifikasinya ini dalam sebuah video di Channel YouTube Hanan Attaki yang diunggah pada Kamis (16/2). Video itu diberi judul Disclaimer - menjawab keraguan dengan durasi 48.38 menit.

Analisis Berita

Define Problems. Berita ini menyoroti tanggapan Ustadz Hanan Attaki terhadap penolakan ceramahnya di beberapa daerah di Jawa Timur. Masalah utama yang diangkat adalah respons Ustaz Hanan yang mengklaim bahwa dirinya tidak masalah dengan penolakan tersebut dan menegaskan bahwa ia adalah bagian dari Ahlussunnah wal Jamaah.

Diagnose Causes. Penyebab penolakan, menurut berita ini, adalah tuduhan bahwa Hanan Attaki adalah gembong Wahabi. Namun, Hanan menegaskan bahwa tuduhan tersebut tidak benar dan bahwa ia selalu mengajarkan Islam sesuai dengan paham Ahlussunnah wal Jamaah. Artikel ini menyiratkan bahwa penolakan tersebut mungkin didasarkan pada kesalahpahaman atau misinformasi mengenai ajaran atau cara dakwah yang dibawa oleh Hanan Attaki.

Make Moral Judgments. Penilaian moral dari berita ini lebih simpatik terhadap Ustaz Hanan Attaki. Artikel ini menampilkan Hanan sebagai sosok yang tenang dan tidak mempermasalahkan penolakan tersebut, sambil tetap menjelaskan posisinya yang sebenarnya dalam hal paham keagamaan. Hal ini memberikan kesan bahwa Hanan adalah korban dari tuduhan yang tidak berdasar.

Treatment Recommendation. Solusi yang diimplikasikan adalah perlunya klarifikasi dan edukasi yang lebih baik mengenai ajaran yang dibawa oleh Hanan

Attaki. Dengan penjelasan yang lebih jelas mengenai posisi keagamaan Hanan, diharapkan masyarakat tidak lagi mudah terpengaruh oleh tuduhan yang tidak benar. Selain itu, dialog antara Hanan Attaki dan komunitas yang menolaknya bisa menjadi langkah penting untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

3. **Judul Berita : Hanan Attaki Bersyukur Dakwahnya Kini Diterima di Jatim Usai Dibiai NU²⁴**

Penulis : Praditya Fauzi Rahman – detikjatim (Sabtu, 03 Juni 2023 23:43 WIB)

Isi Berita

Surabaya - Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Jatim hari ini berlangsung lancar tanpa adanya penolakan. Dua kota disinggahi Hanan Attaki hari ini, Jember dan Surabaya. Besok Hanan akan berdakwah di Gresik. Dakwah bertajuk 'Mengetuk Pintu Langit' digelar di Multifunction Hall Suara Surabaya Center. Ada ratusan muda-mudi gedung yang berada di kawasan Raya Bukit Darmo itu. Kegiatan tersebut berlangsung sejak pukul 18.00 WIB hingga 21.30 WIB. Tak terlihat adanya rombongan atau pengawalan dari Banser di acara tersebut. Usai acara, beberapa orang mengajak foto Hanan Attaki.

Hanan Attaki mengaku bersyukur kedua acaranya lancar tanpa kendala. Ini berbeda ketika dirinya belum dibaiat masuk NU. "Alhamdulillah lancar," kata Hanan Attaki kepada detikJatim, Sabtu (3/6/2023) malam. Pria kelahiran 12 Juli 1981 itu meminta doa agar syiar keagamaannya lancar. Salah satunya di Gresik besok Minggu (3/6/2023). "Insyaallah besok (Minggu) ke Gresik. Doain ya," ucapnya. "Iya (dakwahnya diterima)," katanya singkat lalu masuk ke mobil Toyota Alphard warna hitam.

Analisis Berita

Define Problems. Berita ini membahas penerimaan dakwah Hanan Attaki di Jawa Timur setelah ia dibaiat oleh NU. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana proses baiat ini mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap dakwah Hanan.

Diagnose Causes. Penyebab dari perubahan penerimaan ini adalah baiat yang dilakukan oleh Hanan ke dalam NU, yang merupakan organisasi Islam yang sangat

²⁴<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6753797/hanan-attaki-bersyukur-dakwahnya-kini-diterima-di-jatim-usai-dibiai-nu>.

dihormati di Jawa Timur. Berita ini mengisyaratkan bahwa proses baiat ini memberikan legitimasi baru terhadap Hanan dan ajarannya.

Make Moral Judgments. Penilaian moral dalam berita ini cenderung positif terhadap Hanan dan NU. Artikel ini memberikan kesan bahwa Hanan telah menunjukkan niat baik dan kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan paham juga kebiasaan dakwah yang dijalankan oleh mayoritas Masyarakat Muslim di Jawa Timur, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan terhadap dakwahnya.

Treatment Recommendation. Solusi yang diimplikasikan adalah pentingnya proses dialog dalam menciptakan penerimaan yang lebih luas terhadap penerimaan dakwah di daerah yang *relative* baru. Proses ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan harmonisasi antar Masyarakat Muslim di daerah tersebut.

4. **Judul Berita: Dulu Menentang Ansor Banser, Kini Siap Jaga Pengajian Hanan Attaki²⁵**

Penulis : Amir Baihaqi – detikjatim (Minggu, 04 Juni 2023 08:00 WIB)

Isi Berita

Surabaya - Ustadz Hanan Attaki mulai safari dakwah di Jawa Timur usai dibaiat menjadi warga Nahdlatul Ulama (NU) oleh Ketua PWNU Jatim KH Marzuki Mustamar. Bendahara GP Ansor Jatim M Fawait meminta Ustaz Hanan Attaki berkomitmen menyebarkan ajaran Islam yang ahlussunnah wal jamaah seperti ajaran NU. "Jadi sekali lagi saya sampaikan terima kasih ya karena Ustaz Hanan Attaki sudah memilih bergabung dengan NU.

Tapi saya tegaskan ya, dulu dicekal bukan urusan NU atau tidak, tapi karena ada penolakan warga di beberapa daerah termasuk di Madura," kata Gus Fawait saat dikonfirmasi detikJatim, Sabtu (3/6/2023). "Terkait safari Ustaz Hanan Attaki setelah masuk NU, apa yang disampaikan beliau pasti harus sesuai ajaran NU. Apalagi di Jatim yang mayoritas banyak NU, maka materi yang cocok ya ke NU-an, yakni Islam ahlussunnah wal jamaah," tambahnya. "Saya yakin Ustaz Hanan Attaki paham itu dan beliau sudah keliling, sudah menyampaikan sesuai kultur ahlussunnah wal jamaah NU," katanya.

²⁵ <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6753850/dulu-menentang-ansor-banser-kini-siap-jaga-pengajian-hanan-attaki>.

"Maka kunjungan beliau di Gresik dan Surabaya, beliau pasti menyampaikan sesuai ahlussunnah wal jamaah, karena pada hakikatnya yang disampaikan beliau sudah sesuai ahlussunnah wal jamaah. Tapi karena saat itu ada kekhawatiran warga, jadi ada penolakan," tambahnya. Presiden Laskar Sholawat Nusantara (LSN) ini menegaskan tidak mempermasalahkan ceramah Hanan Attaki. Jika Hanan membutuhkan bantuan Ansor, dirinya siap membantu.

"Kami Ansor siap membantu beliau jika dibutuhkan dan kami siap mengamankan kegiatan semua keagamaan selama itu tidak bertentangan dengan Pancasila dan NKRI. Jadi nggak ada masalah (dengan Hanan Attaki)," tandasnya. Acara bertajuk Mengetuk Pintu Langit bakal digelar di Masjid Agung Maulana Malik Ibrahim. Setelah dibaiat masuk NU beberapa waktu lalu, ustaz milenial itu diundang oleh pengurus HIPMI Gresik.

Ketua Umum HIPMI Kabupaten Gresik Dimas Setyo Wicaksono mengatakan, pihaknya sudah meminta bantuan Polres Gresik untuk melakukan pengamanan. Dia menambahkan, Banser juga akan menjaga Ustaz Hannan Attaki selama acara berlangsung. "Insyaallah untuk pengamanan sudah koordinasi dengan Polres Gresik. Kami juga melibatkan Banser untuk pengamanan," kata Dimas. "Acaranya besok (Minggu). Kalau tidak ada halangan, InsyaAllah akan dimulai jam 09.00 WIB sampai 12.00 WIB siang," imbuhnya.

Dimas menjelaskan, pihaknya sudah menggelar rapat dengan PCNU, Banser, dan Ansor Gresik. Para ormas NU itu menyatakan siap menjaga berjalannya acara hingga selesai. "Kita sudah menggelar rapat dan semua sudah *clear*. Insyaallah Banser dan Ansor akan terlibat besok, karena Ustaz Hannan Attaki sekarang bagian dari keluarga NU," tambah Dimas. Selain itu, Dimas memastikan acara tersebut tidak ada penolakan dari pihak manapun. Termasuk dari PCNU Gresik yang sebelumnya pernah menolak Konser Langit tahun lalu. "Sudah dapat izin semua, termasuk Pemkab Gresik. Bahkan di poster juga ada Bupati Gresik Gus Yani," tukas David.

Analisis Berita

Define Problems. Berita ini membahas perubahan sikap Ansor Banser yang dulu menentang dan kini siap menjaga pengajian Hanan Attaki. Masalah utama yang diangkat adalah transformasi penerimaan dan dukungan terhadap Hanan setelah proses baiatnya ke dalam NU.

Diagnose Causes. Penyebab dari perubahan sikap ini adalah proses baiat Hanan ke dalam NU yang memberikan jaminan terhadap kesesuaian ajaran Hanan dengan paham Ahlussunnah wal Jamaah. Artikel ini menunjukkan bahwa legitimasi yang diberikan oleh NU dan KH Marzuki Mustamar memainkan peran penting dalam mengubah persepsi dan sikap Ansor Banser.

Make Moral Judgments. Penilaian moral dalam artikel ini cenderung positif terhadap Ansor Banser yang menunjukkan sikap terbuka dan mendukung setelah adanya proses baiat. Hal ini memberikan kesan bahwa organisasi ini responsif terhadap legitimasi yang diberikan oleh otoritas agama yang dihormati.

Treatment Recommendation. Solusi yang diimplikasikan adalah pentingnya legitimasi dari otoritas agama untuk meningkatkan penerimaan dan dukungan terhadap dakwah atau ajaran baru. Proses ini dapat membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan harmonisasi dalam beragama.

b. Pembahasan

1. Analisis Konten dan Framing dari Perspektif Tokoh dan Masyarakat NU terhadap Dakwah Ustadz Hanan Attaki

Dalam menanggapi dakwah Ustadz Hanan Attaki, tokoh-tokoh NU memberikan berbagai respons yang mencerminkan variasi sikap dan pendekatan mereka terhadap ajaran dan gaya dakwah yang diusungnya. Respons ini tidak hanya mencakup pandangan terhadap pesan dakwahnya, tetapi juga menafsirkan dampak sosial, keagamaan, dan politik dari dakwah tersebut.

Sikap Positif: Salah satu contoh sikap positif terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki dapat dilihat dalam pernyataan Said Aqil Siradj, Ketua Umum PBNU saat itu, yang menyebut Hanan Attaki sebagai sosok yang mampu memperkuat persatuan umat Islam.²⁶ Pernyataan ini mencerminkan dukungan terhadap upaya dakwah yang dianggap membangun solidaritas dan kekuatan umat Islam di Indonesia.

Sikap Netral: Respons netral mungkin terlihat dari tokoh-tokoh NU yang cenderung menilai objektif pesan dakwah tanpa menyatakan dukungan atau penolakan yang terlalu tegas. Mereka bisa mengakui nilai-nilai yang disampaikan tanpa secara langsung mendukung atau menentang secara eksplisit.

²⁶<https://www.liputan6.com/news/read/4833630/said-aqil-sebut-hanan-attaki-sosok-yang-mampu-memperkuat-persatuan-umat-islam>.

Sikap Negatif: Ada kemungkinan juga terdapat tokoh-tokoh NU yang memiliki pandangan negatif terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki, terutama jika terdapat perbedaan fundamental dalam pemahaman ajaran Islam atau jika ada isu sensitif dalam konteks sosial atau politik yang terkait dengan dakwahnya.

a. Konsep Framing dalam Respons dan Komunikasi

Pemahaman terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki oleh tokoh dan masyarakat NU dipengaruhi oleh kerangka kerja framing yang digunakan untuk menginterpretasikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah tersebut. Berikut adalah analisis berdasarkan kerangka kerja framing dalam konteks keagamaan, sosial, dan politik:

Framing Keagamaan: Framing keagamaan mengacu pada bagaimana dakwah Ustadz Hanan Attaki dilihat dalam konteks keimanan dan doktrin Islam menurut perspektif NU. Misalnya, dakwahnya bisa dilihat sebagai upaya untuk memperkuat keimanan umat Islam, meneguhkan identitas keagamaan mereka, atau menjelaskan ajaran Islam dalam konteks kontemporer.

Framing Sosial: Aspek framing sosial menyoroti dampak sosial dari dakwah Ustadz Hanan Attaki, seperti perubahan perilaku sosial di kalangan masyarakat yang terpengaruh, peningkatan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan, atau kontribusi terhadap pembangunan moralitas dan etika sosial dalam masyarakat.

Framing Politik: Framing politik bisa mencerminkan dampak dakwah Ustadz Hanan Attaki terhadap dinamika politik lokal atau nasional. Ini bisa meliputi dukungan terhadap kebijakan yang dianggap mendukung nilai-nilai keagamaan, kritik terhadap kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip keagamaan, atau partisipasi dalam proses politik yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan umat Islam.

b. Perubahan Sikap sebelum dan setelah Bergabung dengan NU

Perubahan sikap atau persepsi terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki sebelum dan setelah ia bergabung dengan NU dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana penerimaan terhadapnya mengalami evolusi dalam masyarakat NU.

Sebelum Bergabung dengan NU: Sebelum resmi bergabung dengan NU, Ustadz Hanan Attaki mungkin dihadapkan pada skeptisisme atau penilaian yang bervariasi dari berbagai segmen masyarakat NU. Beberapa mungkin merasa tidak familiar dengan pendekatannya yang dianggap baru atau berbeda.

Setelah Bergabung dengan NU: Dengan bergabungnya Ustadz Hanan Attaki dengan NU, ada potensi untuk perubahan sikap atau persepsi terhadapnya di kalangan anggota NU. Hal ini dapat dipengaruhi oleh interaksi langsungnya dengan tokoh-tokoh kunci NU, pendekatan dakwah yang digunakan, serta respons dan penerimaan yang diterima dari anggota masyarakat NU.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis framing terhadap pemberitaan Detik.com terhadap ceramah Ustadz Hanan Attaki sebelum dan setelah bergabung dengan Nahdlatul Ulama (NU), berikut kesimpulannya:

a. Framing sebelum bergabung dengan NU

Sebelum bergabung dengan NU, pemberitaan Detik.com pada Ustadz Hanan Attaki cenderung netral, meski tidak jarang menunjukkan adanya isu kontroversial yang diangkat, terutama terkait tuduhan Wahabi yang sering dialamatkan kepadanya. Berita-berita ini seringkali menyoroti masalah-masalah yang dihadapi Ustadz Hanan Attaki, seperti penolakan ceramah di beberapa tempat, tuduhan menyebarkan ajaran yang tidak sesuai dengan *al-ahlussunnah wa al-jamaah*, serta kekhawatiran terkait pengaruh politik dalam dakwahnya.

Analisis framing menunjukkan bahwa dalam tahap ini, Detik.com menggunakan frame **Define Problems** dengan menekankan pada adanya masalah-masalah tersebut. Penyebab dari masalah ini (*diagnose causes*) diidentifikasi sebagai tuduhan Wahabi dan kekhawatiran politik. Penilaian moral (*make moral judgments*) dari Detik.com cenderung netral, meskipun ada beberapa berita yang menunjukkan simpati padanya. Rekomendasi solusi (*treatment recommendation*) yang sering diimplikasikan adalah perlunya dialog, klarifikasi, dan penyampaian pesan keagamaan dengan cara yang damai.

b. Framing setelah bergabung dengan NU

Setelah bergabung dengan NU pemberitaan Detik.com mengenai Ustadz Hanan Attaki mengalami perubahan yang signifikan. Pemberitaan cenderung lebih positif dan simpatik terhadapnya. Isu-isu yang sebelumnya sering diangkat, seperti tuduhan Wahabi mulai berkurang. Fokus pemberitaan lebih banyak pada upaya Ustadz Hanan Attaki dalam memperkuat posisinya sebagai bagian dari NU dan upayanya dalam menyebarkan dakwah yang damai dan inklusif.

Dalam tahap ini, Detik.com menggunakan *frame define problems* dengan menyoroti penerimaan ceramah Ustadz Hanan Attaki oleh masyarakat dan tokoh-tokoh NU. Penyebab masalah yang diangkat lebih bersifat positif, seperti usaha memperkuat persatuan umat Islam dan klarifikasi terhadap tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar. Penilaian moral (*make moral judgments*) menjadi lebih positif dan simpati terhadap Ustadz Hanan Attaki. Solusi yang diimplikasikan (*treatment recommendation*) adalah pentingnya persatuan dan toleransi dalam dakwah Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin Ahmad, Zainal. *Perbandingan Sistem Pers dan Sistem Pers Indonesia* (Surabaya: Sahaja, 2021).
- Ahmadi, Dadi dan Aliyah Nur'aini H. *Teori Penjulukan* (Mediator, Vol. 6 No. 2 Desember 2005).
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosda Karya, 2004),
- Mahdor, Syatri. *Kebebasan Pers: Demokrasi vs Regulasi* (Palembang: Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya, vol. 38 No. 2, 2004).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Harfa Creative, 2023).
- Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlas, 2020).

Jurnal

- Carter, Michael J. *The Hermeneutics of frames and Framing: an Examination of The Media's Construction of Reality* (Sage Open 3 No. 2, 2013).
- Entman, Robert M. *Framing. Toward Clarification of a Fractured Paradigm* (Journal of Communication Vol. 43, No. 4 1993).
- Nugroho, Catur. *Kontruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan, (Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011)* (Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus 2014).
- Nurjaman, Teguh dan Rita Herlina. *Personal Branding Ustad Hanan Attaki di Media Sosial*, (Jurnal Profesional FIS UNIVED vol. 8 No. 1 Juni 2021).
- Oktaviany, Selly. *Citra Diri Seorang Da'i di Media Sosial*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Mediakita vol. 3 no. 2 Juli 2019).

Website

- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6575188/alasan-pengajian-ustaz-hanan-attaki-di-pamekasan-dibubarkan>,
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6754322/puluhan-banser-jaga-dan-kawal-ustaz-hanan-attaki-saat-ceramah-di-gresik>
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6753702/gus-fawait-kalau-hanan-attaki-butuh-dikawal-ansor-siap>,

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5982535/kisruh-ustaz-hanan-attaki-ditolak-di-sejumlah-daerah-di-jatim>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5982537/ustaz-hanan-attaki-bantah-tuduhan-wahabi-saya-ahlussunnah-wal-jamaah>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5981520/banser-siap-kawal-ceramah-hanan-attaki-di-jatim-asal-jangan-bicara-politik>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5982024/ustaz-hanan-attaki-saya-bahagia-diterima-masyarakat-jatim>.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5983032/perubahan-sikap-tokoh-nu-terhadap-ustaz-hanan-attaki-setelah-bergabung>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5982526/ustaz-hanan-attaki-tegaskan-tak-pernah-bahas-politik-dalam-ceramahnya>